

**PENGELOLAAN KELAS BAKAT ISTIMEWA OLAHRAGA  
DI SMA NEGERI 1 WONOGIRI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II  
pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

**Oleh:**

**PUJI RAHARJO**

**Q100160024**

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Pengelolaan Kelas Bakat Istimewa Olahraga  
Di SMA Negeri 1 Wonogiri**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**OLEH :  
PUJI RAHARJO  
Q100160024**

**Telah diperiksa dan disetujui oleh :**

Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

Pembimbing II



Dr. Eko Supriyanto

HALAMAN PENGESAHAN  
PENGELOLAAN KELAS BAKAT ISTIMEWA OLAAHRAGA  
DI SMA NEGERI 1 WONOGIRI

OLEH  
PUJI RAHARJO  
Q 100 160 024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Sekolah Pascasarja Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Selasa, 18 Maret 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr Eko Supriyanto, M.H.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Prof. Dr. Sutama, M.Pd.

(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)



Direktur

  
Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 April 2019

Penulis



**PUJI RAHARJO**

**Q100160024**

## **PENGELOLAAN KELAS BAKAT ISTIMEWA OLAHRAGA (BIO) DI SMA NEGERI 1 WONOGIRI**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengelolaan Kelas Bakat Istimewa Olahraga Di SMA Negeri 1 Wonogiri, untuk dapat menjadi referensi dan diambil tindakan serta kebijakan sehingga dapat berjalan dengan baik dan berprestasi sesuai dengan visi dan misi Sekolah. Teknis Penelitian ini termasuk jenis kualitatif deskriptif, Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang komponennya meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan temuan berbagai hambatan yaitu antara lain: (1) Proses penerimaan calon siswa BIO SMA Negeri 1 Wonogiri dilaksanakan secara terpisah dan lebih awal dari PPDB reguler, (2) Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar pada Kelas Bakat Istimewa Olahraga dilakukan dengan proses pengayaan dan percepatan, (3) magement personalian yang meliputi pengelolaan personalia dibuat dengan struktur pengelolaan mandiri diluar struktur kelas biasa.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Sekolah SMA, Kelas Bakat Istimewa Olahraga ,BIO,

### **Abstract**

Research It aims to describe the management of the Special Talent Class Sport In SMA 1 Wonogiri, to be a reference and action taken and policies so that it can run properly and perform in accordance with the vision and mission of the School. Technical This research is qualitative descriptive, Model analysis used in this study is the interactive component analysis includes data reduction, data presentation, and conclusion / verification. The results showed the findings of the various barriers among other things: (1) The process of recruitment of students BIO SMA 1 Wonogiri carried out separately and earlier than PPDB regular, (2) Implementation of Teaching and Learning in Class Talent Outstanding Sports do with enrichment and acceleration, (3) magement personalian which include personnel management is made with independent management structures outside the regular classroom structure.

**Keywords:** High School Management Classl, Class Outstanding *Talent Sports*, *BIO*,

### **1. PENDAHULUAN.**

Pendidikan jasmani dapat diartikan juga sebagai proses pendidikan melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan

aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi (Tirtawirya, 2013:12). Sesuai dengan Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memberikan ruang lingkup pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang melibatkan aktifitas jasmani, yang disusun secara sistematis dan bertahap berdasarkan tingkat pertumbuhan serta perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani membentuk potensi-potensi yang ada dan membentuk kepribadian individu yang berintelektual, dan kepribadian sosial guna mencapai tujuan nasional.

Tujuan pendidikan jasmani secara keseluruhan yaitu dapat mengembangkan individu anak secara maksimal yang meliputi perubahan fisik, mental, moral, sosial, estetika, emosional, intelektual dan kesehatan. Secara khusus pendidikan jasmani dapat mengembangkan anak melalui aktifitas jasmani, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar serta membentuk sikap yang positif dan mengembangkan mental, sosial, emosional, intelektual dan kesehatan secara keseluruhan.

Selaras dengan fungsi utama pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal maka talenta alamiah itu perlu untuk diangkat dan untuk diketahui sekaligus sangat perlu untuk dikembangkan terutama dalam dunia pendidikan. Faktor bakat (*talent*) sebagai potensi yang ada dalam individu dapat meramalkan aktualisasi kinerja (*performance*) dalam area yang spesifik. Bakat ini mencakup tujuh area yang masing-masing berdiri sendiri, yaitu: kemampuan intelektual, kemampuan kreatif, kemampuan sosial, kecerdasan paktis, kemampuan artistik, kemampuan musikalitas dan keterampilan psikomotor.

Peningkatan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni sifat bawaan, lingkungan, dan latihan. Peran pendidikan tentunya pada faktor lingkungan dan latihan, yakni mampu menciptakan suasana yang

terkondisikan dan memberikan latihan-latihan yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembelajaran yang kreatif untuk menghasilkan manusia yang kreatif dan pendidikan manusia seutuhnya (*whole-person education*), untuk menghasilkan manusia yang memiliki keterampilan (*life skill*) dan berkarakter. *Whole-person education*, menuntut tercapainya berbagai *perspective*, untuk itu *whole-person education* meliputi; *academic (progress “above” performances)*, *characters (attitude “above” aptitude)*, *life skill (self development “above” any other skills)*, dan *languages (long term result “above” short term result)*. Dalam mengembangkan *whole-person education*, dapat dipergunakan berbagai strategi pembelajaran, antara lain: *role modelling*, *integrative learning*, dan *continual progress and development*.

Sumaryanto (2013:28) menuturkan Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa/Bakat Istimewa (PDCI/BI) adalah wujud layanan pendidikan, dapat berupa program pengayaan (*enrichment*) dan gabungan program percepatan dengan pengayaan (*acceleration-enrichment*). Program pengayaan (BP-DIKSUS, 2003:4) adalah pemberian pelayanan pendidikan kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa yang dimiliki dengan penyediaan kesempatan dan fasilitas belajar tambahan yang bersifat perluasan/pendalaman, setelah yang bersangkutan menyelesaikan tugas-tugas yang diprogramkan untuk peserta didik lainnya. Sumaryanto (2013:35) menjelaskan bahwa gabungan program percepatan dan pengayaan adalah pemberian pelayanan pendidikan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat dibanding teman-temannya yang tidak mengambil program tersebut.

Adapun penyelenggaraan program pendidikan khusus bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa/Bakat Istimewa (PDCI/BI) dapat dilakukan dalam bentuk kelas khusus, kelas inklusi dan satuan pendidikan khusus. Sumaryanto (2013:28) menuturkan Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa/Bakat Istimewa (PDCI/BI) adalah wujud layanan pendidikan, dapat berupa program

pengayaan (*enrichment*) dan gabungan program percepatan dengan pengayaan (*acceleration-enrichment*).

Program pengayaan (BP-DIKSUS, 2003:4) adalah pemberian pelayanan pendidikan kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa yang dimiliki dengan penyediaan kesempatan dan fasilitas belajar tambahan yang bersifat perluasan/pendalaman setelah yang bersangkutan menyelesaikan tugas-tugas yang diprogramkan untuk peserta didik lainnya. Sumaryanto (2013:35) menjelaskan bahwa gabungan program percepatan dan pengayaan adalah pemberian pelayanan pendidikan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat dibanding teman-temannya yang tidak mengambil program tersebut.

Apabila peserta didik yang mempunyai bakat istimewa tidak mendapat perlakuan sesuai dengan bakatnya itu dapat menyebabkan masalah dan kemungkinan bisa mengganggu teman yang lain. Peserta didik itu pun tidak dapat bergaul dan berkomunikasi yang baik dengan teman dalam kelasnya. Marland (2012:101) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa 50% anak yang memiliki bakat istimewa berprestasi di bawah potensinya apabila tidak mendapat program layanan pendidikan yang sesuai. Karena, peserta didik yang tidak mendapat layanan yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya akan mendapat gangguan psikis. Misalnya, konsentrasi buruk, rasa cemas, sikap menarik diri, rasa tidak aman, yang akhirnya akan mendapat prestasi di bawah kemampuan dan bakat yang ia punyai.

Pengelolaan program kelas bakat istimewa di SMA Negeri 1 Wonogiri sudah berjalan dengan baik ,namun demikian ada beberapa kendala sehingga perlu peran kepala sekolah dalam mengatasi kendala tersebut, oleh karena itu penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai “Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kelas Bakat Istimewa Olahraga Di SMA Negeri 1 Wonogiri “

## **2. METODE**

Penelitian Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kelas Bakat Istimewa Olahraga Di SMA Negeri 1 Wonogiri termasuk jenis kualitatif deskriptif, disebut



sebagai penelitian kualitatif deskriptif karena dalam mengembangkan pemahaman, penelitian kualitatif cenderung tidak memotong halaman cerita dan data lainnya dengan simbol-simbol angka (Sutopo, 2006:4). Berdasarkan kondisi tersebut, maka data yang diperoleh dan hasil pengamatan akan lebih terarah bila tidak diungkapkan dengan angka atau grafik, tetapi diungkapkan dengan kata-kata sesuai kaidah dalam narasi dan karakteristik pendekatan kualitatif.

Objek penelitian ini adalah pengelolaan proses belajar mengajar. Pengumpulan informasi dilakukan secara kualitatif tentang pengelolaan proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan serta hambatan-hambatan yang dihadapi melalui Kelas Bakat Istimewa Olahraga di SMA Negeri 1 Wonogiri. Peneliti juga mencermati program di kelas yang direncanakan oleh penyelenggara dan dilaksanakan oleh guru lalu diterima oleh peserta didik maka dari rangkaian ini akan diketahui kelebihan pengelolaan programnya serta bagaimana hambatan dan penyelesaiannya. Kegiatan pembelajaran yang ideal disesuaikan dengan tingkat kebutuhan seperti jenis-jenis olahraga tertentu yang ditekankan dalam program ini dijadikan landasan dan sebagai materi dalam pembelajaran.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan BIO di SMA Negeri 1 Wonogiri sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Indriyani (2014) di SMA Negeri 5 Magelang yang menemukan bahwa adanya manajemen yang terpisah antara BIO dengan kelas reguler hal ini untuk menghindari kesimpang-siuran pengelolaannya, sehingga ada beberapa pokok yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan Kelas Bakat Istimewa Olahraga, yaitu :1) Perencanaan BIO di SMA negeri 1 Wonogiri, 2) Cara pembelajaran BIO SMA Negeri 1 Wonogiri ; 3) Manajemen Personalia dalam pengelolaan BIO di SMA negeri 1 Wonogiri,

Berdasarkan diskripsi data dan temuan yang diperoleh selama melaksanakan penelitian, maka peneliti dapat membahas rumusan sebagai berikut:

Seleksi peserta didik baru yang dilaksanakan oleh SMA negeri 1 Wonogiri dilakukan lebih awal daripada proses PPDB yang reguler yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri..

Dalam proses seleksi Kelas Bakat Istimewa Olahraga ini terdapat beberapa tahap: Perencanaan Seleksi meliputi pembentukan panitia seleksi, menentukan persyaratan dan test fisik pada calon siswa BIO SMA Negeri 1 Wonogiri. b) Pelaksanaan Seleksi, Pola seleksi yang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Wonogiri adalah pola seleksi terbuka yaitu pola seleksi yang menerima semua cabang tanpa membatasi pada cabang-cabang tertentu yang telah ada sebelumnya.

Pada saat pendaftaran, calon Peserta didik melakukan beberapa tahap penyeleksian yaitu verifikasi baik verifikasi dokumen maupun faktual serta tes ketrampilan yang dilakukan oleh tim FIK UNY.

Tahap selanjutnya setelah dilakukan uji publik adalah proses seleksi ketrampilan. Tes ketrampilan merupakan tes khusus keolahragaan yang harus ditempuh oleh seluruh calon peserta didik baru. SMA Negeri 1 Wonogiri bersama Dinas Pendidikan dan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata bekerjasama dengan FIK UNY untuk menyelenggarakan tes tersebut. FIK UNY dipilih karena FIK UNY memang dianggap layak dan sesuai dengan keahliannya dibidang olahraga.

Pengumuman seleksi dilakukan baik secara manual ataupun secara *online* dengan diunggah ke situs resmi SMA Negeri 1 Wonogiri. Sekolah melakukan pengumuman dengan dua cara dengan teknologi sehingga masih banyak masyarakat yang memerlukan pengumuman secara manual. Peserta didik baru yang dinyatakan diterima di SMA Negeri 1 Wonogiri.

Dari hasil wawancara dengan berbagai pihak di sekolah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di BIO SMA Negeri 1 Wonogiri meliputi: a) Waktu Pembelajaran menggunakan sistem paket pembinaan dan pelatihan yang hendak dicapai oleh setiap peserta didik yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi 2 (dua) semester dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 2 (dua) kali dalam seminggu yaitu hari Rabu dan Sabtu.

Adapun peserta didik akan mengikuti jadwal sesuai cabang olahraga masing-masing yang telah ditentukan hari dan jamnya, dimana tiap cabang olahraga mendapat pembelajaran sebanyak dua (2) kali dalam seminggu waktu sebelum jam ke-nol dimulai pukul 06.00-07.30 WIB dan sore hari pukul 15.00-17.30 WIB.

b) materi Pembelajaran, Pada saat pembelajaran, secara garis besar guru/pelatih memberikan serangkaian materi, yaitu materi fisik, teknik, taktik dan psikologi sebagai berikut: Materi Pembinaan Fisik, Materi Pembinaan Teknik, Materi Pembinaan Taktik, Materi Pembinaan Psikologis, Materi Pembinaan Mental, Evaluasi Pembinaan

Manajemen Personalia atau manajemen sumber daya manusia untuk pengadaan Kelas Bakat Istimewa Olahraga juga dikelola dan telah dipersiapkan sebelumnya. Pengelolaan ini memberikan pengarahan dan pemberian fasilitas kerja untuk terselenggaranya BIO, tim dipersiapkan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan BIO. Maka manajemen personalia ini penting dan merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang ditentukan pada BIO melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen personalia/sumber daya manusia ini meliputi: a) **Perencanaan Personalia**, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah menganalisis tim kerjanya untuk diarahkan bekerjasama menangani BIO seperti; Membantu menentukan kebijaksanaan dan program pelatihan; menyusun rencana pengembangan tim kerja; menentukan standar prestasi kerja tim yang realistis; mengedepankan program dan mutu BIO; menempatkan beberapa orang yang akan dijadikan guru pendamping/pelatih dan menentukan sistem serta tingkat imbalan yang adil dan tetap, Rekrutmen personalia, tim melakukan perencanaan dalam menarik sejumlah individu berkualitas yang dibutuhkan untuk mengemban tugas-tugas baik sebagai pengawas, pengelola, pemegang keuangan serta guru honorer, hal ini untuk mencapai titik operasional sekolah yang baik., Penempatan dan penugasan pegawai adalah kesesuaian tugas dengan kemampuan yang dimiliki seseorang, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam penempatan personalia di

sekolah yaitu posisi kerja yang tersedia, kekurangan pada posisi tertentu, perubahan kualifikasi di jajaran guru, perubahan program pendidikan, perubahan jumlah siswa, perubahan dalam teknologi dan perubahan struktur organisasi, Pembinaan lembaga dan pengembangan staff, di dalam mempertahankan para personel untuk tetap berada di lingkungan organisasi dan mengupayakan pula kedinamisan, ketrampilan, pengetahuan serta sikapnya agar mutu kerjanya bisa tetap dipertahankan, Pemberhentian sumber daya manusia adalah pemutusan hubungan kerja seorang karyawan dengan suatu organisasi.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberi kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan semua pihak dan masyarakat bertanggungjawab atas perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana olahraga. Sarana dan prasarana ini harus sesuai dengan standar dan kebutuhan pemerintah dan pemerintah daerah, yaitu: Perencanaan Sarana dan Prasarana merupakan aktifitas untuk memilih dan menghubungkan fakta serta aktifitas membuat dan menggunakan dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal ini merumuskan aktifitas yang direncanakan, Pengadaan Sarana dan Prasarana adalah pengadaan perlengkapan pendidikan merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya, Pemanfaatan Sarana dan Prasarana sering disamakan dengan penggunaan istilah penggunaan sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh empat faktor yaitu banyaknya alat untuk tiap macam, banyaknya kelas, banyaknya siswa serta banyaknya ruangan, Pemeliharaan Sarana dan Prasarana adalah pemeliharaan perlengkapan atau sarana prasarana, pemeliharaan yang terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai, Pengawasan sarana prasarana dilakukan untuk mengendalikan sarana prasarana agar berfungsi secara optimal. Terdapat empat macam pemeliharaan apabila ditinjau dari sifatnya yaitu pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pemeliharaan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan dan pemeliharaan yang bersifat berat.

Tugas manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga fase yaitu: *Financial planning*, perencanaan financial disebut juga *budgeting*, kegiatan yang dilakukan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan, *Implementation involves accounting* atau pelaksanaan anggaran disini kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian jika diperlukan, *Evaluation involves* merupakan proses kegiatan evaluasi terhadap pencapaian sasaran. Manajemen keuangan yang dilakukan ada tiga tahap yaitu perencanaan keuangan (*budgeting*), tahap pelaksanaan/penggunaan (*accounting*) dan tahap penilaian (*auditing*). Model BIO yang disarankan

#### **4. PENUTUP**

Kesimpulan umum penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan Kelas Bakat Istimewa Olahraga di SMA Negeri 1 Wonogiri ada beberapa hal yang khusus untuk menghindari terjadinya simpang-siur manajemen penyelenggaraan antara kelas BIO dengan kelas reguler, yaitu dalam: 1) Seleksi Penerimaan calon Peserta Didik Baru kelas BIO SMA Negeri 1 Wonogiri dilaksanakan dalam proses yang terpisah dengan PPDB yang reguler, 2) Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui Kelas Bakat Istimewa Olahraga dilaksanakan dengan sistem pengayaan dan percepatan. 3) dalam Manajemen Personalia yaitu adanya pemisahan pengelolaan dari struktur sekolah sehingga dibuat bagan organisasi tersendiri yang meliputi Perencanaan Personalia, Manajemen Fasilitas dan Manajemen Keuangan.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan.

Dalam program Pendidikan Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga peserta didik tidak semata-mata memperoleh percepatan waktu penyelesaian studi

di sekolah, tetapi sekaligus memperoleh eskalasi atau pengayaan materi dengan penyediaan kesempatan dan fasilitas belajar tambahan yang bersifat perluasan atau pendalaman. Pengayaan dapat dilakukan secara horizontal (menunjuk pada pengalaman belajar di tingkat pendidikan yang sama, tetapi lebih luas) maupun vertical (meningkatkan kompleksitasnya). Bentuk layanan ini antara lain melalui kegiatan-kegiatan penelitian ketika peserta didik mengikuti lomba kejuaraan olahraga.

Kebijakan pengelolaan BIO di SMA Negeri 1 Wonogiri sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah melalui menteri pendidikan serta dinas pendidikan provinsi yang mulai tahun 2017 pengelolaan SMA dan SMK beralih kepada dinas Pendidikan Provinsi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: P4B Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Gardner, Howard. 1993. *Multiple Intelligences: The Theory and Practices*. New York: Basic Book.
- Little, Bob, 2005. *Compliance: A Convincing Case for Learning Management Systems*. Vol 37. No.3. 2005. Emerald Group Publishing Limited, ISSN 0019-7858.
- Marland. 2012. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Bandung: Dahara Prize.
- Miles, B & Huberman, M. 1992. *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication. Terjemahan. Oleh Tjetjep Rohendi Rosidi. Tahun 1997. Jakarta: Penerbit
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugrahani, Farida. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

- Semiawan, Conny. 2013. *Kreatifitas Keberbakatan: Mengapa, Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto. 2012. *Evaluasi Terhadap Sekolah Khusus Olahraga SMA*. Jakarta: Jakarta Press.
- Susilo. 2012. Model Inklusi Layanan Khusus Pembinaan Siswa Berbakat Istimewa. *Jurnal Pendidikan*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: P.T Remaja Rosda Karya.
- Tirtawirya,D. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Penetapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Waluyo. 1994. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.